

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan dasar bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Sepanjang sejarah manusia pun permasalahan akhlak selalu menjadi pokok persoalan karena pada dasarnya pembicaraan akhlak selalu berhubungan dengan persoalan perilaku manusia dan menjadi permasalahan utama manusia terutama dalam rangka pembentukan peradaban.¹ Sampai saat ini perilaku atau akhlak manusia masih menjadi tolak ukur untuk dapat mengetahui perbuatan atau sikap manusia.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.² Untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang hendaknya melatih dan membiasakan diri dalam bertindak dan berfikir serta berusaha untuk mengimplementasikan sikap yang baik (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Bukan tanpa alasan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang penting bagi seorang Muslim, karena Rasulullah Saw. pun diutus oleh Allah Swt. dengan tujuan utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadits masyhur yang diriwayatkan oleh Malik bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*”.³

¹ Munirah, “Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam (*Morals in Perspective Islam Education*)”, AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, Desember 2017, hal. 39.

² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 14.

Hadits di atas menunjukkan bahwa perhatian Islam terhadap pendidikan akhlak manusia sangat besar. Al-Ghazali pun menambahkan bahwa pendidikan anak tidak hanya memberikan perhatian kepada ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah menghiasi pendidikan anak-anak dengan akhlak mulia.⁴

Pendidikan berbasis akhlak bertujuan untuk dapat memelihara anak didik atau para sarjana yang unggul dalam berakhlak mulia serta mempunyai sopan santun dalam kehidupannya ketika bermuamalah dengan manusia lain.⁵ Selain tujuan di atas, jika diperhatikan lagi pendidikan akhlak juga memiliki tujuan yang menjadi tujuan utama manusia diciptakan di dunia ini yakni menjadikan manusia sebagai *khalifah* Allah di muka bumi yang bisa menjadi rahmat bagi sekitarnya dan mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malikat ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’” (QS. Al-Baqarah 2:30)*⁶

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan juga bahwa tujuan pendidikan adalah *“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*.⁷ Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan tidak hanya melulu tentang perkembangan potensi anak dalam bidang pengetahuan umum dan keterampilan saja, namun juga pengembangan

⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang*, hal. 53.

⁵ *Ibid.*, hal. 56.

⁶ Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 2002), hal. 8.

⁷ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003”, diakses di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, pada tanggal 02 September 2020 pukul 11.18 WIB.

potensi anak mencakup bidang kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan pengembangan akhlak.

Oleh karena itu mendidik dan menuntun anak atau peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia adalah wajib bagi setiap orang tua, khususnya bagi setiap orang Muslim. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt. Dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁸

Dalam mendidik, mengajar, serta menerapkan akhlak tidak boleh sembarangan. Diperlukan pengetahuan dan pemahaman terkait konsep pendidikan akhlak. Namun masalahnya saat ini referensi tentang materi pendidikan akhlak khususnya di lembaga pendidikan formal dapat dibilang terbatas dan tidak variatif. Hal ini sangat jauh berbeda dengan lembaga pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah atau pesantren. Referensi kitab-kitab klasik yang menjelaskan tentang konsep-konsep pendidikan akhlak sangat banyak ditemukan dan bahkan masih digunakan hingga saat ini. Salah satu kitab yang sering dibahas adalah kitab karya seorang ulama’ asal Mesir, Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari, yakni kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*. Dikutip dalam pengantar kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*, bahwa kitab ini disusun dengan tujuan sebagai pelajaran dasar dalam memahami tatakrama (akhlak) yang diridhoi Allah yang ditujukan kepada para pencari ilmu khususnya ilmu agama.⁹

⁸ Tim Disbintalad, *Al-Qur’an Terjemah Indonesia*....., hal. 1143.

⁹ Muhammad Syakir Al-Iskandari, *Terjemah Washoya: Tuntunan Menjadi Anak Sholeh*, Terj. oleh Moch. Subhan Pratopo (Kediri: Pustaka Mujtaba, 2013), hal. 1.

Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini ditulis pada bulan Dzulqa'dah tahun 1326 H atau 1907 M.¹⁰ Kitab ini sangat umum dan familiar di dalam pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dan pondok pesantren. Kitab ini terdiri dari 20 bab dengan pembahasan konsep yang padat dan ringkas dari setiap tema yang dibahas.

Kitab *Washoya* ini berisi tentang wasiat-wasiat berupa nasihat dari seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak. Syaikh Muhammad Syakir menggambarkan hubungan atau relasi antara seorang guru kepada murid-muridnya layaknya ayah atau orang tua kepada anak-anaknya. Diumpamakan demikian karena orang tua pasti menginginkan dan mengharapkan kebaikan pada anak-anaknya, sama seperti halnya seorang guru kepada muridnya. Guru yang baik adalah guru yang mengharapkan kebaikan pada peserta didiknya, menyayangi mereka layaknya anak kandung sendiri dengan mencontohkan akhlak yang baik dan mendoakan mereka.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memfokuskan pada pendidikan akhlak yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini namun tidak terlepas dari hakikat pendidikan dari segi konsep pendidikan akhlak. Sehingga penulis membatasi untuk tidak meneliti persentase penggunaan kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di madrasah maupun di pondok pesantren di Indonesia. Penulis juga tidak meneliti hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Objek kajian peneliti akan berfokus pada konsep-konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir kuliah (skripsi) dengan judul “**Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari**”.

¹⁰ Irfi Walid, “Nilai-Nilai Pendidikan (Analisis terhadap Kitab *Washoya Al-Aba'i li al-Abna'*)”, *Ihya' al-Arbiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, hal. 96.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan penulis, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tentang pendidikan akhlak kepada Allah SWT?
2. Bagaimana konsep Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tentang pendidikan akhlak kepada sesama manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi penjelasan secara teoritis terkait dengan konsep pendidikan akhlak baik kepada Allah SWT dan sesama manusia berdasarkan pandangan Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitabnya yakni *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.
 - b. Menambah dan memperkaya keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - c. Memberikan sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan akhlak bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitabnya *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Dengan melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yakni memberikan wacana baru yang bisa menjadi bahan renungan bagi praktisi pendidikan dalam memberikan cara pandang dan landasan dalam memahami konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk menghadapi kebutuhan zaman.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Konsep

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha-usaha pengajar dan pelatih.¹¹

c. Akhlak

Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.¹² Sedangkan secara istilah, akhlak merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Tindakan spontan yang baik dalam pandangan akal dan agama dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlaqul karimah/al-akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut dengan *al-akhlakul madzmumah*.¹³

¹¹ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 36.

¹² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11.

¹³ *Ibid.*, hal. 15.

Akhlak adalah suatu perbuatan/sifat yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan dilakukan dengan mudah dan tanpa pertimbangan (spontanitas) serta tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar dan dilakukan dengan sungguh-sungguh (bukan sandiwara).

Berkaitan dengan pola hubungan, akhlak mencakup dalam berbagai aspek yakni mulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia (terhadap Rasulullah, orang tua, guru, tetangga, dll.), akhlak terhadap lingkungan (tumbuh-tumbuhan, binatang, dan benda-benda tak beryawa).

d. Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* (beberapa pesan seorang ayah/guru kepada anak-anak didiknya) merupakan kitab karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari yang di dalamnya berisi tentang pesan moral dari seorang guru –di mana beliau menempatkan dirinya sebagai sosok orang tua kepada peserta didik yang diposisikan sebagai seorang anak. Pembahasan dalam kitab ini sangat rapi dan sistematis mulai dari nasihat seorang guru terhadap muridnya tentang etika seorang pelajar terhadap teman, orang tua, guru, masyarakat dan Tuhannya, serta tuntunan agar menjadi seorang pelajar yang berkepribadian mulia.

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca dalam memahami suatu penelitian, penegasan operasional menjadi pembahasan yang penting dalam skripsi. Penegasan operasional dari penelitian skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari” ini adalah membahas tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut pendapat dan pandangan Syaikh Muhammad Syakir dalam kitabnya *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Dalam skripsi ini, penulis akan lebih berfokus pada pembahasan mengenai konsep pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dan konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia berdasar kitab *Washoya*

sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih memahami dan menambah wawasan terkait dengan konsep pendidikan akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis akan menjabarkan hasil kajian penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi terkait dengan kesesuaian ide dari penulis, bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Berikut merupakan data yang dikumpulkan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendidikan akhlak utamanya pendidikan akhlak yang berorientasi pada kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Fauzi dengan judul penelitian "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*".¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan metode pendidikan akhlak yang digunakan dalam kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa'*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan menjadi sumber referensi bagi instansi pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apa konsep pendidikan akhlak anak menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa'*?; b) Apa metode pendidikan akhlak yang digunakan Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*?

¹⁴ Ahmad Zaki Fauzi, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam Kitab Washaya Al-Abaa'Lil Abnaa'*, "Skripsi", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan biografi naratif, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data ia menggunakan analisis isi (*content analysis*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sul Khan dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa’* Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari”.¹⁵

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* karya Muhammad Syakir Al-Iskandari.

Rumusan masalah dalam skripsi di atas yakni: a) Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*?; b) Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dengan konteks kekinian?.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*literature*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif, filosofis, dan kontekstual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Tomy Prasoj o dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* Karya Syech Muhammad Syakir Al-Iskandari”.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk membina akhlak anak didik melalui kajian kitab karya ulama' salaf. Sehingga dalam diri anak didik terbentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang pada sesama makhluk Tuhan.

Rumusan masalah dalam skripsi di atas yakni: a) Bagaimana dimensi pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa’* karya Syech Muhammad Syakir?; b) Bagaimana metode

¹⁵ Muhammad Sul Khan, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari, "Skripsi"*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

¹⁶ Mochamad Tomy Prasoj o, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Syech Muhammad Syakir Al-Iskandari, "Tesis Pasca Sarjana"*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

pendidikan akhlak yang telah diterapkan dalam kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* karya Syech Muhammad Syakir?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi *library research*. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis non statistik. Untuk mempertajam analisis deskriptif kualitatif, penelitian menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Setelah itu data terkumpul, data dianalisis secara induktif untuk mendapatkan konklusi. Proses *content analysis* dimulai dari isi pesan kemudian dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Rosiana S. dengan judul penelitian "Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab *Washoya* Karya Muhammad Syakir".¹⁷

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui etika menuntut ilmu dalam kitab *Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa'* karya Muhammad Syakir. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana biografi Syekh Muhammad Syakir?; b) Bagaimana etika menuntut ilmu dalam kitab *Washoya* karya Syekh Muhammad Syakir?; c) Bagaimana relevansi kitab *Washoya* tentang etika menuntut ilmu dalam konteks kekinian?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature* (kepuustakaan). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati pada sumber tertentu, mencari, menelaah buku-buku, artikel atau lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif.

¹⁷ Risa Rosiana S., *Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir, "Skripsi"*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Basori Ahmad dengan judul penelitian "Metode Pembelajaran Kitab Kuning *Washoya* untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung".¹⁸

Penelitian ini berfokus pada tiga fokus masalah: a) Bagaimana metode guru PAI dalam mengajarkan kitab kuning *Washoya* untuk membentuk karakter siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung?; b) Apa problematika Guru PAI dalam mengajarkan kitab kuning *Washoya* untuk membentuk karakter siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung?; c) Bagaimana upaya Guru PAI mengatasi problematika pembelajaran kitab kuning *Washoya* untuk membentuk karakter siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syauqi dengan judul penelitian "Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*)".¹⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membina karakter peserta didik melalui kajian kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Fokus penelitian ini lebih kepada pendekatan pendidikan karakter yang digunakan oleh Muhammad Syakir dalam kitab ini.

Rumusan masalah dalam skripsi di atas yakni: a) Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Syaikh Muhammad Syakir kajian kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*?; b) Bagaimana pendekatan pendidikan

¹⁸ Basori Ahmad, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Washoya untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung*, "Skripsi", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

¹⁹ Muhammad Syauqi, *Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa')*, "Skripsi", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

karakter perspektif Syaikh Muhammad Syakir kajian kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif analisis kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis non statik untuk mengolah data dan analisis metode deskriptif kualitatif untuk mempertajam. Penelitian ini juga menggunakan analisis content untuk menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi.

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari” ini, penulis memfokuskan penelitian pada konsep pendidikan akhlak berdasarkan perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari yang terdapat dalam kitab karyanya yakni *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Konsep pendidikan akhlak yang diteliti oleh penulis pun lebih spesifik yakni tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dan bagaimana konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terdapat di dalam kitab *Washoya* yang kemudian dibandingkan dengan teori, pendapat, dan dalil yang terdapat dalam buku, artikel, maupun kitab-kitab akhlak dari tokoh ulama yang lain yang relevan dengan topik pembahasan serta masih digunakan dan diajarkan hingga saat ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisa data non statistik untuk mengolah data dan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan informasi secara detail dan terperinci. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*) untuk menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari* penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena objek kajian merupakan hasil karya tulis yang tidak lain adalah hasil pemikiran yakni kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, sebuah kitab yang dikarang oleh ulama' terkenal di Mesir, Syaikh Muhammad Syakir. Selain kitab *Washoya* (sebagai sumber data primer), penulis menggunakan buku-buku karya penulis lain, jurnal-jurnal, dan dokumen-dokumen lain sebagai sumber data sekunder yang relevan dan menunjang untuk penelitian penulis. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti untuk mendeskripsikan secara detail dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya dari Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskadari.

2. Sumber Data

- a. Data primer diambil dari buku utama yakni kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.
- b. Data sekunder diambil dari buku-buku dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Teknik ini merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁰

Peneliti menghimpun data dengan cara: a) Mencari literatur (berupa buku-buku, artikel-artikel, dll.) yang membantu untuk mendapatkan bahan-

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 141.

bahan yang relevan dengan topik masalah yang diteliti; b) Setelah informasi relevan ditemukan, peneliti mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan topik permasalahan yang diteliti; c) Bahan-bahan informasi yang diperoleh dibaca, diatur, dan ditulis kembali; d) Dan langkah terakhir adalah proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah terkumpul dengan menjadikan satu dalam sebuah konsep penelitian.²¹

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa teknik verifikasi (kritik sumber). Dengan menggunakan teknik verifikasi atau kritik sumber ini, penulis mencari keaslian (keotentikan) sumber yang didapatkan melalui kritik ekstern. Dan untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang telah dikumpulkan dan untuk mengetahui apakah sumber informasi (buku, internet, jurnal, dan sumber lain) tersebut dapat dipercaya sebagai fakta atau tidak, peneliti menguji dengan melalui kritik intern. Peneliti membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian peneliti melakukan *cross check* ulang terhadap data tersebut.²²

5. Teknik Analisa Data

Melihat objek penelitian ini berupa buku-buku atau literatur, maka penulis menggunakan teknik analisa data non statistik. Untuk mempertajam analisis metode deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.²³ Penulis menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisa data penelitian ini karena teknik ini paling tepat untuk mengkaji sebuah literatur.

²¹ Mochamad Tomy Prasoj, *Konsep Pendidikan Akhlak*, hal. 126.

²² *Ibid.*, hal. 127-128.

²³ Umwati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 16.

Pada penelitian ini, setelah data terkumpul, data dianalisis secara induktif untuk mendapatkan kongklusi. Proses *content analysis* dimulai dari isi pesan kemudian dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif.²⁴ Untuk menganalisa data lebih lanjut, penulis membandingkan pemikiran pengarang kitab *Washoya* dengan pemikiran tokoh-tokoh lain, dalil-dalil, serta kitab-kitab lain yang ada dan relevan yang masih digunakan dalam pesantren saat ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait dengan penelitian ini dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan dengan menjelaskan garis besar dari penelitian. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

BAB II : Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak, dan macam-macam akhlak.

BAB III : Latar Belakang Kehidupan Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang kondisi sosial politik tempat tinggal Syaikh Muhammad Syakir, biografi Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari, karya-karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari, pembahasan singkat tentang kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, dan hasil penelitian.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 252.

BAB IV : Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian berupa konsep pendidikan akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

BAB V : Penutup. Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang mendukung pendidikan akhlak anak (orang tua, pendidik, lingkungan pergaulan/masyarakat) dan peneliti selanjutnya